[311]. BAB LARANGAN TERHADAP ORANG YANG MAKAN BAWANG PUTIH, BAWANG MERAH, BAWANG BOMBAY, ATAU MAKANAN SEJENIS YANG BERBAU KURANG SEDAP UNTUK MASUK MASJID SEBELUM BAUNYA HILANG, KECUALI DALAM KEADAAN DARURAT

﴾**1710**﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ أَكَلَ مِنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ -يَعْنِي الثُّوْمَ- فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا.

"Barangsiapa makan dari pohon ini -maksudnya bawang putih-, maka janganlah sekali-kali mendekati masjid kami." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam riwayat Muslim,

مَسَاجِدَنَا.

"Masjid-masjid kami."

﴾**1711**﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ أَكَلَ مِنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ فَلَا يَقْرَبَنَّا، وَلَا يُصَلِّيَنَّ مَعَنَا.

"Barangsiapa makan dari pohon ini, maka janganlah sekali-kali mendekati kami ataupun shalat bersama kami." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**1712**﴿ Dari Jabir ﷺ, beliau berkata, Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ أَكَلَ ثُوْمًا أَوْ بَصَلًا، فَلْيَعْتَزِلْنَا، أَوْ فَلْيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا.

"Barangsiapa makan bawang merah atau bawang putih, maka hendaknya menyingkir dari kami, atau hendaknya menyingkir dari masjid kami." **Muttafaq 'alaih.**

Dalam sebuah riwayat milik Muslim,

مَنْ أَكَلَ الْبَصَلَ وَالثُّوْمَ وَالْكُرَّاثَ، فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ بَنُوْ آدَمَ.

"Barangsiapa makan bawang merah, bawang putih, dan bawang

bombay, maka janganlah sekali-kali mendekati masjid kami, karena sesungguhnya para malaikat terganggu oleh apa yang mengganggu Bani Adam."

﴿1713﴾ Dari Umar ﷺ bahwa beliau pernah berkhutbah di Hari Jum'at, di mana beliau berkata,

ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ تَأْكُلُوْنَ شَجَرَتَيْنِ مَا أُرَاهُمَا إِلَّا خَبِيْثَتَيْنِ: اَلْبَصَلَ، وَالثُّوْمَ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ إِذَا وَجَدَ رِيْحَهُمَا مِنَ الرَّجُلِ فِي الْمَسْجِدِ أَمَرَ بِهِ، فَأُخْرِجَ إِلَى الْبَقِيْعِ، فَمَنْ أَكَلَهُمَا، فَلْيُمِتْهُمَا طَبْخًا.

"Kalian wahai orang-orang, makan dua pohon yang menurutku baunya tidak sedap, yaitu bawang merah dan bawang putih. Sungguh aku telah melihat Rasulullah ﷺ, bila beliau mencium bau keduanya dari seorang laki-laki di masjid, maka beliau memerintahkan agar dikeluarkan, maka dia dikeluarkan ke Baqi'. Karena itu, barangsiapa makan keduanya, maka hendaknya menghilangkan baunya dengan memasaknya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

[312]. BAB MAKRUHNYA DUDUK *IHTIBA'* DI HARI JUM'AT SAAT IMAM SEDANG BERKHUTBAH, KARENA ITU DAPAT MEMBUAT MENGANTUK SEHINGGA TIDAK MENYIMAK KHUTBAH DAN DIKHAWATIRKAN WUDHUNYA BATAL

﴿1714﴾ Dari Mu'adz bin Anas al-Juhani ﷺ,

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنِ الْحِبْوَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ.

"Bahwa Nabi ﷺ melarang duduk *ihtiba'*[957] di Hari Jum'at saat imam sedang berkhutbah." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan keduanya berkata, "Hadits hasan."**

---

[957] Yaitu, seseorang duduk dengan cara merapatkan kedua kakinya ke perutnya dengan kain sarungnya sehingga keduanya melekat.